

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Strategi**

#### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer strategi adalah mengatur, merencanakan, terutama dengan menggunakan stratagem (perlengkapan), rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.<sup>7</sup> Strategi-strategi yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu untuk mengatasi kenakalan dalam membantu remaja melalui masa krisis serta masa kegoncangan yang sangat menentukan keadaan masa depannya, diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya mengatasi berbagai masalah, terutama dalam hal pencegahan perilaku menyimpang siswa.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam bidang pendidikan istilah strategi biasanya dikaitkan dengan pendekatan atau metode. Strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan tehnik yang diinginkan dalam mencapai

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 859

<sup>7</sup> Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1463

tujuan.<sup>8</sup>

## 2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

### a. Strategi Pembelajaran Kooperatif<sup>9</sup>

Strategi pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Dengan begitu setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu Penjelasan materi, Belajar dalam kelompok, Penilaian, pengakuan tim.

### b. Strategi Pembelajaran Ekpositori<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran ekpositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ini sering disebut dengan pembelajaran langsung (direct instruction), sebab materi pelajaran langsung diberikan

---

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 18

<sup>9</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm. 116

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm, 117

guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut. Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekpositori, yaitu Persiapan, Penyajian, Koreksi, Menyimpulkan, Mengaplikasikan.

c. Strategi Pembelajaran Inquiri<sup>11</sup>

Inquiri berasal dari kata “to inquire” yang berarti ikut serta, atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencapai informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inquiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual terkait dengan proses berpikir refleksi. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu. Strategi pembelajaran dengan menekankan keaktifan siswa melalui bertanya dan mengali informasi secara individu dan kelompok memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dan rajin membaca berbagai sumber belajar. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inquiri dapat mengikuti langkah-langkah yaitu Orientasi, Merumuskan masalah, Mengumpulkan data, Menguji hipotesa, Merumuskan kesimpulan.

d. Contextual Teaching Learning (CTL)<sup>12</sup>

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekan pada

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm, 118

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 119

keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar terkait hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan langsung di masyarakat nanti, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran CTL adalah, Konstruktivisme, Inquiri, Bertanya, Masyarakat bertanya, Permodelan, Refleksi, Penilaian yang sebenarnya.

## **B. Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu<sup>ʿ</sup>alim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher itu memang memiliki arti yang sederhana, yakni guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>13</sup> Guru dianggap suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan

---

<sup>13</sup> Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*,.....hlm. 1463

oleh sembarang orang di luar pendidikan. Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yakni sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan
- c. Guru harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apresiasi), agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik menjadi lebih jelas .
- f. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-

hari.<sup>14</sup>

Seiring dengan perkembangan pendidikan di tanah air, guru saat ini telah memiliki bidang, tugas serta spesifikasi menurut keahlian dan tingkat profesionalitas yang dimilikinya. Artinya, selain memiliki keterampilan mengajar, berbakat dalam melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dan inovatif saat penyampaian materi di kelas, secara keahliannya guru juga dituntut untuk profesional terutama jika dikaitkan dengan iklim kompetensi profesionalisme yang dimilikinya. Adapun dalam kaitannya dengan pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan pengajaran, pemahaman, pendidikan dan pemahaman tentang ilmu-ilmu keagamaan. Tujuannya adalah mentransfer keilmuan serta membentuk kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang berkarakter serta berakhlak al karimah.

Pengertian guru Akidah-Akhlak adalah guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu berkaitan dengan akhlak, kepribadian dan karakter. Akidah secara etimologi dari asal kata „aqada-ya`qidu yang bermakna mengikat sesuatu. Secara terminologi bermakna sesuatu yang diyakini seseorang, diimaninya dan dibenarkan dengan hatinya. Akidah ialah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama atau lainnya. Aqidah merupakan pondasi utama dalam ajaran Islam. Karena itu ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15-16

keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.<sup>15</sup>

## **C. Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Secara etimologis akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan.<sup>16</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Pembelajaran akidah di sekolah mengajarkan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji (baik) dan menghindari akhlak tercela (buruk) dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak Al-Karimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh siswa baik dalam keluarga, teman dan masyarakat yang digunakan

---

<sup>15</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 110-111

<sup>16</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 1

untuk mengatasi pola pergaulan anak remaja zaman sekarang.

Akidah Akhlak dalam satuan pendidikan madrasah telah menjadi mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran akidah-akhlak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, namun tetap satu rumpun dengan Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya, Akidah-Akhlak menjadi pembelajaran tersendiri pada satuan pendidikan di madrasah.

## **2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah**

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan atau memasuki lapangan kerja.

Pendidikan akidah diberikan kepada siswa dengan menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma'ul husna. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari<sup>17</sup>, termasuk di lingkungan sekolah. Pendidikan akidah akhlak di madrasah aliyah berfungsi untuk :

---

<sup>17</sup> Depag RI, Standar Kompetensi Lulusan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah*, (Jakarta Depag RI 2007), hlm. 2



- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial, sehingga mereka kelak bisa mengarahkan masyarakatnya memiliki akidah yang benar;
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari;
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistim fungsionalnya; dan
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>18</sup>

Sedangkan yang menjadi tujuan pembelajaran akidah akhlak di

Madrasah Aliyah adalah :

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian,

---

<sup>18</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah* (Kemenag RI, 2010), hlm. v

pemupukan, dan pengembangn pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt;

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>19</sup>

Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Akidah Akhlak adalah tercapainya insan kamil, yakni pribadi yang Islami, mengerti tentang aqidah Islam serta berakhlak mulia, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

#### **D. Perilaku Menyimpang**

##### **1. Pengertian Perilaku Menyimpang**

Perilaku menyimpang yang biasa dikenal dengan istilah penyimpangan sosial merupakan perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Seperti kita ketahui kehidupan manusia itu tidak terlepas dari yang namanya kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bermasyarakat itu selalu

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 50

berkaitan dengan nilai dan norma di dalamnya.<sup>20</sup>

Nilai merupakan sesuatu yang dicita-citakan oleh masyarakat dan berharga bagi kehidupan, sedangkan norma adalah aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yang disertai dengan sanksi apabila tidak melakukannya atau melanggarnya. Nilai-nilai dan norma-norma itu bersifat mengikat, ada yang tertulis dan ada juga yang tidak tertulis. Masyarakat percaya bahwa dengan mereka menjalankan sebuah nilai dan norma dalam kehidupan sehari-harinya akan menjadikan keteraturan dan ketertiban sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena sifat nilai dan norma yang mengatur dan mengikat menjadikan sebagian orang atau kelompok orang menjadi terganggu karena merasa diatur dan hidup tidak bebas. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan penyimpangan dan tidak patuh pada nilai dan norma yang sudah disepakati dan dijalankan oleh masyarakat pada umumnya. Penyimpangan terhadap nilai dan norma dalam masyarakat disebut dengan deviasi (deviation), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (deviant).<sup>21</sup>

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku menyimpang. Bisa karena faktor internal dari dalam dirinya dan juga faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar. Faktor internal bisa disebabkan karena seseorang itu

---

<sup>20</sup> Arif Rahman Hakim, *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di MTSN Madiun* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2017)

<sup>21</sup> *Ibid*,.....

merasa terkekang dan ingin hidup bebas sehingga melakukan suatu hal atau tindakan diluar nilai dan norma yang dianut masyarakat pada umumnya. Adapun faktor eksternal yang seringkali ditemukan sebagai suatu hal yang paling berpengaruh bagi seseorang melakukan penyimpangan. Faktor eksternal itu biasanya berasal dari lingkungan. Seorang anak yang beranjak dewasa akan melewati dulu masa remaja, dimana masa remaja ini merupakan masa yang paling rawan dari seseorang untuk melakukan penyimpangan. Hal ini dikarenakan pada masa remaja seseorang akan lebih sering menghabiskan waktunya berada di luar rumah. Artinya, seseorang ini sedikit demi sedikit akan terpengaruh dan terbentuk oleh lingkungannya. Tidak semua lingkungan merupakan lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang seorang remaja.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan rumah yang akan dialami oleh seorang remaja. Di sekolah seorang anak akan belajar mengenai ilmu pengetahuan dan juga belajar bagaimana untuk hidup bersosial yang merupakan kodrat seorang manusia yang selain sebagai seorang individu manusia juga merupakan seorang makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Di sekolah anak diajarkan dan dikenalkan dengan sebuah peraturan sekolah yang sifatnya mengikat dan mengatur. Diajarkan untuk disiplin, berpakaian dan berpenampilan rapih, bertatakrama kepada guru dan lain sebagainya. Di sekolah juga anak

diajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan diberikan kewajiban untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri. Meskipun semua aturan-aturan dan kewajiban yang harus anak penuhi di sekolah merupakan sesuatu yang baik, namun tidak semua anak merasa demikian, seringkali ada anak yang merasa terbebani dengan semua itu. Inilah salah satu faktor kenapa ada anak yang melakukan penyimpangan dengan melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma atau peraturan-peraturan yang ada di sekolahnya.<sup>22</sup>

Dewasa ini, semakin banyak saja ditemukan kasus anak sekolah yang melanggar aturan dan melakukan penyimpangan. Hal ini bisa dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Banyak hal yang melatarbelakangi mengapa seorang anak bisa melakukan perilaku menyimpang. Selain faktor dari keluarganya juga sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan anak sehari-hari. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Melihat hal tersebut, banyak pihak yang merasa cemas terutama para orang tua yang memiliki anak usia remaja. Para orang tua merasa khawatir anak-anak mereka akan terjerumus melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma sehingga merugikan dirinya sendiri maupun orang lain

---

<sup>22</sup> *Ibid*,....

disekitarnya.<sup>23</sup>

Suatu tindakan di masa lampau dipandang sebagai penyimpangan, tetapi sekarang hal itu dianggap biasa. Begitu pula ketentuan-ketentuan sosial di dalam suatu masyarakat itu berbeda dengan ketentuan-ketentuan sosial di dalam masyarakat lain. Akibatnya, tindakan yang bagi suatu masyarakat merupakan penyelewengan atau penyimpangan tetapi belum tentu bagi masyarakat lainnya seperti itu, bisa jadi bagi masyarakat lain merupakan suatu tindakan yang biasa. Pendidikan di zaman modernisasi sekarang merupakan sesuatu yang amat penting bagi seseorang. Masyarakat Indonesia sudah banyak yang menyadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk ditempuh guna menunjang kehidupan di masa depan. Banyak cara yang dapat ditempuh seseorang guna mendapat pendidikan dan salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga resmi pemerintah yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi proses pendidikan. Sekolah diharapkan bisa menjadi rumah kedua bagi siswaswi dalam mempelajari berbagai hal, selain belajar tentang akademik atau ilmu pengetahuan tetapi juga belajar sebagai makhluk sosial yang bersosialisasi dengan banyak orang. Seseorang yang menempuh pendidikan di sekolah diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang ilmu pengetahuan yang menunjang akademik dan juga termasuk memahami tentang nilai dan norma sebagai aturan

---

<sup>23</sup> Rina Muyani, *Perilaku Menyimpang*,....., hlm.5

hidup bermasyarakat.<sup>24</sup>

Namun pada kenyataannya, banyak anak-anak sekolah yang justru malah mempunyai perilaku seperti seseorang yang tidak berpendidikan. Mereka melanggar aturan-aturan sekolah bahkan juga melanggar nilai dan norma yang dianut masyarakat pada umumnya. Perilaku menyimpang seperti itu yang dilakukan oleh siswa-siswi yang masih usia remaja bisa dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Mereka mengabaikan peraturan-peraturan yang sudah ada dan bahkan melanggar peraturan tersebut. Contoh kecilnya adalah siswa-siswi yang membolos dari sekolah, merokok, masuk menjadi anggota geng motor bahkan sampai terlibat dalam perilaku kriminal. Sekolah sebagai salah satu agen sosialisasi bagi anak sudah banyak menerapkan peraturan-peraturan yang diharapkan dapat mencegah atau setidaknya meminimalisir anak-anak atau siswa-siswinya melakukan tindak perilaku menyimpang, baik di sekolah maupun di lingkungan rumahnya.<sup>25</sup>

Banyak sekolah yang membuat program dan mengadakan penyuluhan bekerja sama dengan pihak terkait seperti polisi yang mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang, tentang bahaya masuk geng motor dan lain-lain. Tidak mudah untuk bisa mengontrol anak yang begitu banyaknya dan begitu beragamnya untuk tetap bisa berpegang teguh pada nilai

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 5

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 7

dan norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu cara yang dianggap paling baik adalah dengan menerapkan dan menanamkan kembali nilai-nilai agama. Seperti kita ketahui bahwa semua agama pasti mengajarkan hal-hal yang baik dan melarang hal-hal yang buruk bagi semua umat manusia. Sejalan dengan hal itu, salah satu sekolah yang ada di Bandung, yaitu Perguruan Darul Hikam yang merupakan sekolah yang berbasis agama Islam. Sekolah ini dalam kesehariannya menerapkan dan menyisipkan unsur-unsur agama Islam dalam peraturan dan juga pembelajarannya. Salah satu program unggulan yang ada di sekolah ini yaitu “Program Budaya Berakhlak Berprestasi” yaitu merupakan suatu program yang menjadi pedoman sekolah ini untuk menjadikan siswa-siswinya memiliki akhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Rahmi Harti Utami, *Budaya Berakhlak Berprestasi Program in Its Attempt to Prevent Tendencies of Teenagers Misbehaviors at SMA Darul Hikam Bandung*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)



## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Kajian Penelitian Terdahulu

NO.	Nama & Judul	Pembahasan Umum	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Arif Rahman Hakim <sup>27</sup> , “Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di MTSN Madiun”	Mengetahui bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik di MTSN Madiun	menggunakan metode kualitatif	Menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi	Fokus penelitian berbeda, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang
2.	Mahfud Sazali <sup>28</sup> , “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras Terhadap Remaja”	Mencegah pengaruh budaya minuman keras terhadap remaja	menggunakan metode kualitatif	Menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama - sama membahas mengenai strategi guru akidah akhlak	Penelitian ini difokuskan tentang mencegah budaya pengaruh budaya minuman keras

<sup>27</sup> Arif Rahman Hakim, *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di MTSN Madiun*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

<sup>28</sup> Mahfud Sazali, *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras Terhadap Remaja*, (Semarang : UIN Walisongo, 2017 )

No.	Nama dan Judul	Pembahasan Umum	Metode	Persamaan	Perbedaan
3	Ramdani <sup>29</sup> , “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekandasi Moral Siswa di MA Negeri 1 Lebong”	Mengatasi dekadensi moral yang dilakukan siswa MAN 1 Lebong	menggun akan metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus selalu membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada siswa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya, hambatan, dan solusi guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa
4	Rina Khoiru Sifa <sup>30</sup> , “Startegi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa MTS Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah”	Siswa MTs Nurul Haq anak-anaknya sangat hiper aktif kemudian ada guru aqidah akhlak beliau mempunyai strategi bagaimana caranya agar anak MTs Nurul haq berperilaku dengan baik dan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain	menggun akan metode kualitatif	Menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas mengenai strategi guru akidah akhlak	Berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menangani kenakalan siswa

<sup>29</sup> Ramdani, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di MA Negeri 1 Lebong* (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2020)

<sup>30</sup> Rina Khoiru Sifa, *Startegi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa MTS Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah*, (Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019)

No.	Nama dan Judul	Pembahasan Umum	Metode	Persamaan	Perbedaan
5	Rizqi Annisa Noor Eka Febriana <sup>31</sup> , “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Sleman”	Peran guru akidah akhlak yang sangat penting, sebab guru akidah akhlak merupakan guru yang secara langsung mengajarkan tata cara berperilaku yang baik sesuai dengan norma di sekolah maupun di masyarakat	Penelitian lapangan (field research)	Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi	Penelitian ini terfokus pada bentuk kenakalan peserta didik, peran guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, keberhasilan peran guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, penulis menemukan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. beberapa acuan jurnal terdahulu, peneliti saat ini akan membandingkan, membuktikan, dan melanjutkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terdahulu.

---

<sup>31</sup> Rizqi Annisa Noor Eka Febriana, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Sleman*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018)